

**ANALISIS PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP PROVINSI BENGKULU**

**Karnadi
Nina Yulianasari
Kresno Rambe**

Fakultas Ekonomi Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH Bengkulu

ABSTRAK

This Study aims to determine the professionalism and independence analysis of audit quality at BPKP In Bengkulu Province. The regression equation obtained from the results of this study is as follows: $Y=20,780 + 0,506 X_1 + 0,050 X_2$. The coefficient of determination $R^2=0,135$. Value means that the variables of professionalism and independence are 13,5% while 86,5% is Influenced by other factors not examined. The t value > t Table (2,00856) on the effect of X1 on Y, the t value for the professionalism variable X1 is 3,166 with a sig value of 0,003 while the t table is 2,00856 with a sig value of 0,025% because t count> t table (3,166>2,00856) this indicates that H0 is accepted and it can be concluded that there is an effect of X1 on Y. the value of the variable t count > t table for the independent variable X2 is 0,147 with a sig value of 0,003 while the t table is 2,00856 with a sig value of 0,025 (2,5%) because t count < t table (0,147 < 2,00856) shows that H0 is rejected and it can be concluded that there is no effect of X2 on Y.

The f value is 5,058 while the sig is 0,010. F table at the level of confidence is 3,18 this means that the value of f count > f table (5,058 > 3,18) which means that the variable professionalism (X1), Independence (X2) has a positive influence on the audit quality variable (Y) or collectively have simultaneous influence.

Keywords : Professionalism, Independence, Audit Quality.

A. PENDAHULUAN

Audit merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti informasi keuangan yang nantinya dapat dilihat tingkat kesesuaian laporan serta dapat menjadi pedoman evaluasi. Proses audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kompetensi dibidangnya. Auditor merupakan pihak yang berperan memeriksa kesesuaian laporan keuangan terhadap bukti informasi yang ada serta memberikan pendapat dari hasil laporan yang di auditnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor sangatlah penting dalam menunjang kualitas laporan audit karena dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Profesionalisme adalah tingkat kemahiran seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya yang dilakukan dengan keterampilan yang kompeten dan kecermatan yang akurat. Selain sikap profesional yang dimiliki oleh seorang auditor tentunya seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi agar sikap profesionalisme auditor dalam bekerja tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Sikap independensi merupakan tindakan yang tidak memihak hanya karena faktor kolusi dan nepotisme serta ancaman apapun yang dapat merugikan, sikap independensi ini. Juga menciptakan kualitas audit yang jujur, adil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu merupakan salah satu instansi yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan keuangan dan pembangunan serta menyelenggarakan akuntabilitas di daerah

sesuai dengan peraturan perundang-undang dalam melaksanakan tugas, tentunya pegawai BPKP khususnya auditor internal harus bekerja secara optimal sesuai dengan visi dasar badan pengawasan keuangan pembangunan provinsi Bengkulu, yaitu auditor internal pemerintah RI berkelas dunia atau asing untuk meningkatkan akuntabilitas pengolahan keuangan dan pembangunan nasional.

Agar terciptanya kualitas audit yang optimal, bukan hanya kompetensi yang menjadi penunjang hal tersebut melainkan sikap profesionalisme dan independensi dalam bekerja. Sikap profesionalisme dan independensi menjadi auditor yang adil, jujur, transparan, dan akuntabel.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Auditing

Auditing merupakan jasa yang diberikan pada auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak bertujuan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan di temukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes,2004).

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen dan dilakukan secara kritis serta sistematis terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2. Auditor

ialah para profesional yang ditunjuk untuk melaksanakan audit atas kegiatan dan peristiwa ekonomi pada perorangan dan entitas resmi (Boynten et al,2002:8). Hery, 2017 berdasarkan kelompok atau pelaksana audit dibagi 4 jenis yaitu: auditor ekstern, auditor intern, auditor pajak, auditor pemerintah. Menurut Mulyadi (2009:29) auditor pemerintah ialah seorang profesional yang bertugas di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang dipaparkan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Profesionalisme

Berdasarkan peraturan BPK RI nomor 2 tahun 2011 tentang kode etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, ketelitian, pengetahuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam melaksanakan tugas.

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka menggambarkan dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme tidak hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyatakan bahwa orang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seorang berperilaku dalam melakukan tugasnya. Maka ada gambaran yang menyatakan bahwa perilaku profesional ialah sikap profesionalisme.

4. Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau profesi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keadaan kita adalah mandiri. Tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Dalam kode etik dan standar audit (2008:47) menyatakan bahwa independensi yang disusun dalam kode etik

tersebut mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap: independensi praktis, dan independensi profesi.

5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan auditan. Dalam standar audit APIP (seksi 4300,2008) menerangkan bahwa laporan hasil audit kinerja harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas dan ringkas mungkin.

C. Metodologi

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat eksplanasi (penjelasan). eksplanasi adalah untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan atau pengaruh/ membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Siregar, 2013:7).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di BPKP Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 82 auditor. Sedangkan jumlah auditor yang dijadikan sampel sebanyak 53 auditor BPKP Provinsi Bengkulu. Maka dari itu, Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh.

3. Definisi Operasional

- a) Profesionalisme, adalah unsur-unsur yang membentuk seorang auditor untuk bekerja lebih baik sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Indikator profesionalisme sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Kemampuan
 - 3) Kompensasi
 - 4) Tanggung Jawab
 - 5) Kemandirian
 - 6) Kepatuhan terhadap prosedur Audit
 - 7) Hubungan dengan rekan seprofesi.
- b) Independensi, adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitasnya seperti yang dimaksud didalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Indikator dari Independensi sebagai berikut:
 - 1) Tidak adanya hubungan kerjasama dan hubungan keluarga antara pemeriksa dengan yang diperiksa.
 - 2) Tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar dalam pemeriksaan.
 - 3) Dapat melaksanakan pemeriksaan lebih baik jika mengetahui sistem informasi keuangan dan administrasi entitas.
 - 4) Organisasi pemeriksa bebas dari hambatan independensi, dan tidak ada campur tangan pihak esktern dalam pemeriksaan.
- c) Kualitas Audit, Standar Audit APIP (seksi 4300,2008) menyebutkan laporan hasil audit kinerja harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas,

dan ringkas mungkin. Kualitas dari laporan hasil audit yang disajikan secara lengkap memuat semua informasi yang dibutuhkan, bukti yang disajikan benar dan temuan itu disajikan dengan tepat menjadikan kualitas bagus. Indikator dari kualitas Audit yaitu sebagai berikut:

- 1) Tepat Waktu
- 2) Lengkap
- 3) Akurat
- 4) Obyektif
- 5) Meyakinkan
- 6) Jelas
- 7) Ringkas

4. Hasil dan Pembahasan

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau yang disingkat BPKP adalah lembaga pemerintahan non kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKn serta Pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. BPKP didirikan pada tanggal 30 Mei 1983 dengan dasar hukum peraturan Presiden Nomor 192 tahun 2014 dengan slogan "Kawal Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan".

Penelitian dilakukan terhadap BPKP (auditor) yang bekerja di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di Provinsi Bengkulu. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian meliputi auditor yang melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.

Tabel I
Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Nomor Pertanyaan	Butir	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1.1		0,547	0,000	Valid
X1.2		0,612	0,000	Valid
X1.3		0,354	0,000	Valid
X1.4		0,502	0,000	Valid
X1.5		0,453	0,000	Valid
X1.6		0,571	0,000	Valid
X1.7		0,752	0,000	Valid
X1.8		0,653	0,000	Valid
X1.9		0,523	0,000	Valid
X1.10		0,651	0,000	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan variabel profesionalisme mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari standar error 0,05=5%.

Tabel II
Hasil Uji Validitas Independensi

Nomor Pernyataan	Butir	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X2.1		0,389	0,004	Valid
X2.2		0,523	0,000	Valid
X2.3		0,402	0,003	Valid
X2.4		0,439	0,001	Valid
X2.5		0,422	0,002	Valid
X2.6		0,311	0,023	Valid
X2.7		0,611	0,000	Valid
X2.8		0,478	0,000	Valid
X2.9		0,392	0,004	Valid
X2.10		0,364	0,007	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel II diatas menunjukkan variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel III
Hasil Regresi Linear Berganda

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	20,780	16,135	0,412	1,288	0,204
1 profesional	0,506	0,160	0,019	3,166	0,003
Independensi	0,050	0,050		0,147	0,884

Hasil dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,780 + 0,506 X_1 + 0,050 X_2$$

Dijelaskan bahwa persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

- Nilai konstanta 20,780 mempunyai arti bahwa apabila variabel profesionalisme (X₁), Independensi (X₂) dianggap tetap, maka kualitas audit (Y) akan tetap sebesar 20,780.
- X₁=0,506, nilai koefisien regresi variabel X₁ (profesioanalisme) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit Y dengan kata lain jika profesionalisme ditingkatkan satu-satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,506 dengan variabel lain dianggap tetap.
- X₂ = 0,050, nilai koefisien regresi variabel X₂ (Independensi) mempunyai arti pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) dengan kata lain jika independensi ditingkatkan satu-satunya keputusan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,050 dengan variabel lain dianggap tetap.

Tabel IV
Hasil Uji T

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
Profesionalisme (X1)	3,166	0,003	H0 ditolak
Indepedensi (X2)	0,147	0,884	H0 diterima

Sumber : data primer yang diolah, 2019

- Diketahui nilai variabel profesionalisme mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003 atau nilai t hitung sebesar 3,166 > dari t tabel sebesar 2,00856 hal ini berarti H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- Diketahui nilai variabel indepedensi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,884 atau nilai t hitung sebesar 0,147 < dari t tabel sebesar 2,00856 hal ini berarti H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Tabel V
Hasil Uji F
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	238,990	2	119,495	5,058	0,010 ^b
1 Residual	1181,312	50	23,626		
Total	1420,302	52			

Sumber : Output SPSS data primer yang diolah, 2019

F hitung = 5,058 dengan signifikan 0,010 dan F tabelnya adalah 3,18 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian data disimpulkan bahwa f hitung > f tabel, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas profesionalisme (X1) dan Indepedensi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) di BPKP Provinsi Bengkulu.

Tabel VI
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,135	0,86068	2,295

Sumber : Output SPSS data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Koefisien Determinasi berganda (Adjusted R Square) R²= 0,135 atau 13,5% dimana nilai koefisien determinasi berganda tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama deskripsi profesionalisme (X1) dan Indepedensi (X2) memberikan sumbangan dalam mempengaruhi kualitas audit (Y) pada BPKP Provinsi Bengkulu sebesar R²= 0,135 atau 13,5% sedangkan 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

- 1) Nilai konstanta (a) 20,780 mempunyai arti bahwa variabel Profesionalisme (X1), Independensi (X2) dianggap tetap, maka kualitas audit (Y) akan tetap sebesar 20,780.
- 2) $X_1=0,506$, nilai koefisien regresi variabel X1 (profesionalisme) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit Y dengan kata lain jika profesionalisme ditingkatkan satu-satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,506 dengan variabel lain dianggap tetap.
- 3) $X_2 = 0,050$, nilai koefisien regresi variabel X2 (Independensi) mempunyai arti pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) dengan kata lain jika independensi ditingkatkan satu-satunya keputusan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,050 dengan variabel lain dianggap tetap.
- 4) Koefisien Determinasi berganda (Adjusted R Square) $R^2= 0,135$ atau 13,5% dimana nilai koefisien determinasi berganda tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama deskripsi profesionalisme (X1) dan Independensi (X2) memberikan sumbangan dalam mempengaruhi kualitas audit (Y) pada BPKP Provinsi Bengkulu sebesar $R^2= 0,135$ atau 13,5% sedangkan 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksa Audit) Oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Imam Ghazali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Idawati Wiwi dan Eveline Roswita. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Emeriksaan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi / Volume XX. No. 1. Januari 2016.
- Kurnia Winda dan Khomsiyah Sofie. 2004. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Volume 1 Nomor 2 September 2014. Halaman 49-67.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- PERMENPAN NO.PER/05/M.PAN/03/2008.
- Peraturan BPKPRI Nomor 2 Tahun 2011.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No.1 Tentang Standar Audit
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.